

**EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
HOMEWORK ASSIGMENT UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA
(Penelitian pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 9 Kota Magelang)**

SKRIPSI



Oleh:

Chabib Oktafianjati
15.0301.0065

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
HOMEWORK ASSIGMENT UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA
(Penelitian pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 9 Kota Magelang)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
HOMEWORK ASSIGMENT UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA
(Penelitian pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 9 Kota Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Chabib Oktafianjati
15.0301.0065

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
HOMEWORK ASSIGMENT UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 9 Kota Magelang)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Chabib Oktafianjati
15.0301.0065

Dosen Pembimbing I

Dr. Purwati, M.S.,Kons
NIP. 19600802 198503 2 003

Magelang, 21 Juni 2019
Dosen Pembimbing II

Drs. Arie Supriyatno, M.Si
NIP.19560412 198503 1 002

PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
HOMEWORK ASSIGNMENT UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA
(Penelitian pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 9 Kota Magelang)**

Oleh:
Chabib Oktafianjati
15.0301.0065

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang



1. Dr. Purwati, M.S.,Kons (Ketua/Anggota)
2. Drs. Arie Supriyatno, M.Si (Sekretaris/Anggota)
3. Prof. Dr. M. Japar, M.Si,Kons (Anggota)
4. Hijrah Eko Putro,M.Pd (Anggota)

Mengesahkan.
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **Chabib Oktafianjati**
N.P.M : 15.0301.0065
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Edektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Homework Assignment* untuk Meningkatkan Karakter Siswa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata saya dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 21 Juni 2019
Yang membuat pernyataan,



Chabib Oktafianjati
15.0301.0065

HALAMAN MOTTO

Pengetahuan adalah pokok kehidupan dan

Karakter adalah pondasi dasarnya

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Ashuri dan Ibu Sri Mustoriyah yang sangat saya sayangi, karena semua dukungan dan doa kalianlah yang membuat anakmu bisa menyelesaikan kuliah.
2. Almamaterku, Prodi BK FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

**EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
HOMEWORK ASSIGNMENT UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA
(Penelitian pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 9 Kota Magelang)**

Chabib Oktafianjati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan konseling kelompok dengan teknik *homework assignment* untuk meningkatkan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian dipilih secara *Purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 10 siswa, 5 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 5 siswa sebagai kelompok kontrol. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Skala psikologi karakter siswa. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *parametric* yaitu uji *Paired sample t-test* dan *Independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS 23.0 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *homework assignment* efektif untuk meningkatkan karakter siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Paired sample t test* kelompok eksperimen dengan probabilitas *Sig. (2-tailed)* $0,001 < 0,05$. berdasarkan analisis rata-rata peningkatan kelompok eksperimen sebesar 20,3 dengan *effect size* sebesar 6,31 yang termasuk kategori tinggi.

Kata kunci : Konseling Kelompok, Homework Assigment, Karakter Siswa

**EFFECTIVENESS OF GROUP COUNSELING WITH
HOMEWORK ASSIGNMENT TECHNIQUES TO IMPROVE
STUDENT'S CHARACTER**
(Research in Class 8 SMP Negeri 9 of Magelang)

Chabib Oktafianjati

ABSTRACT

This Research aimed to test the effectiveness of group counseling techniques *homework assignment* to improve the character of eighth grade students of SMP Negeri 9 of Magelang.

This type research is quasi experiment with the design of the research is nonequivalent control group design, Subjects selected by purposive sampling. Sample articles used as many as 10 students, 5 students as an experimental group and 5 students as a control group. Data collection instruments used is a psychological scale character of students. Test this hypothesis using parametric analysis its paired sample t test and independent sample t test, test with SPSS 23.0 for Windows.

The results showed that group counseling techniques homework assignment effective to improve the character of the students, this is evidenced by the results of the experimental group paired sample t test with probability Sig. (2-tailed) 0,001 <0,05. based on analysis of an average increase of 20,3 with the experimental group effect size of 6,031 were categorized as high.

Keywords: Group Counseling, Homework assignment, Character Students

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kesehatannya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Homework Assigement* untuk Meningkatkan Karakter Siswa “.

Penyesunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons selaku Dekan FKIP UMMagelang.
3. Dr. Riana Mashar M.Si.,Psi. Selaku Wakil Dekan FKIP UMMagelang.
4. Dewi Liana Sari, M.Pd selaku Kaprodi BK FKIP UMMagelang.
5. Dr. Purwati, M.S., Kons dan Drs. Arie Supriyatno, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan II Skripsi.
6. Retnowati, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di SMP Negeri 9 Kota Magelang dan batuan dari Guru Bk sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
7. Dosen dan Staff Tata Usaha FKIP UMMagelang, yang selalu melayani administrasi m „dengan baik selama menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang,

Masukan dan saran untuk perbaikan penulis ini diterima dengan lapang dada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	25
C. Kerangka Pemikiran.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Metode penelitian.....	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Setting Penelitian.....	32
F. Metode Pengumpulan Data.....	32
G. Instrumen Penelitian.....	33
H. Validitas dan Reliabilitas.....	35
I. Prosedur Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Desain Penelitian <i>quasi eksperiment</i>	29
2	Penilaian Instrumen	32
3	Kisi-kisi Skala Psikolog Karakter Siswa	33
4	Hasil uji validasi instrumen	35
5	Daftar item valid Skala psikologi setelah <i>tryout</i>	37
6	Rumusan kategori	46
7	Daftar <i>Pretest</i> sampel penelitian.....	46
8	Hasil skor <i>post test</i>	49
9	Statistik deskriptif variabel penelitian	50
10	Data hasil uji Normalitas	53
11	Data Hasil Uji Homogenitas	53
12	Uji beda skor <i>pre test</i> dan <i>post test</i> kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol	54
13	Rekapitulasi hasil hitung <i>pre test</i> , <i>post test</i> & <i>gain</i> Skala Psikologi karakter siswa	55
14	Uji beda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggu- nakan <i>Independet sample t test</i>	56
15	Perubahan skor <i>pre test post test</i> kelompok eksperimen	57
16	Perubahan skor <i>pre test post test</i> kelompok kontrol	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berfikir	28
2 Rumusan Kategori	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Izin dan Surat Keterangan Pelaksanaan Skripsi	69
2 Instrumen Penelitian : Skala Karakter Siswa dan Pedoman Pelaksanaan.....	72
3 Lembar Validasi Instrumen dan Pedoman Pelaksanaan	173
4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas dengan SPSS	184
5 Perhitungan Kategori Skor Tingkat Karakter Siswa.....	202
6 Hasil Pretest	204
7 Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis.....	209
8 Uji Effect Size.....	214
9 Hasil Posttest.....	216
10 Laporan Pelaksanaan Konseling Kelompok	219
11 Hasil Penugasan “Homework Assigment’	234
12 Dokumentasi Penelitian	250
13 Buku Bimbingan	255

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat, menurut Agus Zaenul Fitri (Misrawati, 2017: 66)

Atribut utama karakter yang perlu dikembangkan adalah tercapainya karakter dengan kualitas : 1. Memiliki *courage* atau keberanian dalam melaksanakan tindakan, 2. *Care* atau memiliki kepedulian terhadap tugasnya, 3. optimistik terhadap masa depan, 4. *self control* atau kemampuan mengendalikan diri dalam melaksanakan tugas, dan 5. *communication* atau kemampuan berkomunikasi efektif dalam keseluruhan pemberian pelayanan menurut Misrawati (2017: 66)

Karakter sangat berperan dalam keberhasilan suatu pembelajaran di era digital. Permasalah karakter menjadi suatu yang sering ditemui baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas sehingga mendapat perhatian khusus di Indonesia, hal tersebut menjadi dasar terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter.

Pengaruh karakter dalam hasil pembelajaran dan kesuksesan sangat besar, contoh karakter siswa yang kurang disiplin dan tanggung jawab dapat membuat hasil belajar mereka menjadi kurang optimal. Karakter yang kurang disiplin cenderung membuat siswa mengacuhkan kewajiban sebagai pelajar seperti membolos maupun menyepelekan pelajaran.

Menuntaskan permasalahan karakter sangat penting, berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Purwati, dkk.: 2018) dengan judul “Pengembangan Model Penanaman Moral untuk Meningkatkan Pribadi Berkarakter Remaja” menjelaskan bahwa permasalahan karakter di era milenial revolusi industri 4.0 banyak ditemui seperti tindakan asusial dan tindakan tidak bermoral yang dilakukan oleh remaja sehingga perlunya penanaman karakter kepada remaja.

Berkaitan dengan Karakter, berdasarkan hasil wawancara pada bulan September 2018 dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP N 9 Kota Magelang yaitu Ibu Ratna, beliau mengatakan bahwa siswa kelas 8 mempunyai karakter yang kurang baik dengan presentase 20%-25% disetiap kelasnya, walaupun tidak mencapai jumlah yang banyak tetapi siswa tersebut membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Kelas 8A menjadi perhatian utama dalam masalah karakter ungkapnya.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa Karakter peserta didik mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak seperti Guru BK, Wali Kelas, Guru Mata pelajaran, Orang Tua dan Kepala Sekolah. Penanganan khusus terhadap siswa yang mempunyai karakter yang rendah belum

terlaksana secara maksimal, sehingga perlunya dilakukan upaya dalam meningkatkan karakter siswa. Permasalahan tersebut memberikan gambaran bagi penulis untuk memberikan layanan Konseling Kelompok dengan teknik *Homework Assigment* untuk siswa yang mempunyai karakter yang rendah.

Layanan Konseling Kelompok dengan teknik *Homework Assigment* merupakan salah satu upaya dalam membantu seseorang untuk mengatasi masalahnya dalam suasana kelompok dalam kegiatan konseling yang terorganisir. Layanan Konseling Kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut menurut Fahmi dan Slamet (2016: 71).

Homework Assigment (Komalasari, 2011: 226) adalah untuk membina dan mengembangkan sikap tanggung jawab, percaya pada diri sendiri serta kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan dalam mempraktikan keterampilan baru dalam situasi kehidupan nyata. Teknik ini digunakan karena siswa akan menginternalisasi nilai tertentu yang menentukan pola perilaku yang diharapkan melalui tugas-tugas yang diberikan, Pujosuwarno (Aulia, 2012: 24-25)

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan perlunya kajian secara ilmiah tentang pentingnya Konseling Kelompok teknik *Homework Assignment* dalam meningkatkan karakter siswa, hal ini menjadi fokus peneliti dan merencanakan penelitian Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Homework Assignment*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya karakter siswa, berdasarkan hasil wawancara terhadap guru BK siswa di SMP N 9 Kota Magelang memiliki karakter yang kurang baik, yaitu siswa kurang disiplin, kurang bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab, berkata kasar dan kurang sopan kepada guru, masih seringnya perilaku mencontek dan kurangnya kepedulian terhadap orang lain yang tercemin lebih senang mengejek ketika temannya dalam kesusahan dan malah mengejeknya.
2. Motivasi belajar rendah, berdasarkan hasil wawancara terhadap guru BK ditemukan bahwa siswa memiliki prestasi yang kurang dikarenakan malas untuk belajar dan banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mata pelajaran.
3. Penghindaran mata pelajaran tertentu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru BK banyak siswa yang membolos karena malas dengan pelajaran tertentu maupun dikarenakan ada guru

yang kurang disenangi oleh murid sehingga membuat siswa memilih membolos.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Rendahnya Karakter Siswa, dipilihnya masalah ini karena jika tidak ditangani maka akan berakibat pada terganggunya proses pembelajaran selain itu karakter merupakan hal yang *urgent* dan akan berdampak pada masalah lain seperti pertemanan maupun lingkungan masyarakat, sehingga hal ini mendorong peneliti untuk mengatasi masalah karakter siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Konseling Kelompok teknik *Homework Assigment* efektif dalam meningkatkan karakter siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji efektifitas Konseling Kelompok teknik *Homework Assigment* untuk meningkatkan karakter siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling, khususnya teknik *Homework Assigment* untuk meningkatkan Karater siswa

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam layanan Bimbingan dan Konseling untuk upaya membantu meningkatkan Karakter siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok teknik Homework Assigment.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Karakter menurut Thomas Lickona (Ingsih, 2018: 19) yaitu *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way* (disposisi batin yang dapat diterima untuk merespons situasi dengan cara yang baik secara moral

Karakter menurut Wathoni (2015: 150) kualitas sifat yang dimiliki seseorang (satu orang atau kelompok) dengan orang atau kelompok lain. Karakter mempunyai keterkaitan dengan moralitas, tata nilai dan kepribadian yang luhur yang menjadi penciri bagi sosok manusia yang utama baik kapasitasnya sebagai individu maupun bagian dari sebuah komunitas dimana ia berada.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas pengertian karakter adalah sifat atau budi pekerti seseorang yang berkaitan dengan moralitas, nilai dan kepribadian luhur yang membedakan seseorang dengan orang lain.

b. Nilai moral dalam karakter

Moral merupakan pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk, sedangkan karakter adalah tabiat seseorang yang langsung ditentukan oleh otak. Walaupun secara substansial, keduanya tidak memiliki perbedaan yang prinsipil. Karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa didik menjadi faham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Menurut Fatchul Mu'in (Sumarsono dan Nurhikmahyanti: 63) terdapat enam karakter utama (pilar karakter) pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak dan perilaku dalam hal-hal khusus. Keenam karakter ini dapat dikatakan sebagai pilar-pilar karakter manusia, di antaranya *Respect* (Penghormatan); *Responsibility* (Tanggung Jawab); *Citizenship-Civic Duty* (Kesadaran Berwarga Negara); *Fairness* (Keadilan dan Kejujuran); *Caring* (Kepedulian dan Kemauan Berbagi); dan *Trustworthiness* (Kepercayaan).

Berdasarkan dari *Focus Group Discussion (FGD)* yang diadakan bersama Guru BK sebagai praktisi dalam penelitian "Pengembangan Model Penanaman Moral untuk Meningkatkan Pribadi Berkarakter Remaja" yang dilakukan oleh Purwati, dkk.

dari beberapa pilar karakter tersebut dihasilkan 3 aspek yang diambil untuk penelitian ini yaitu kejujuran, tanggung jawab, dan peduli sosial. Ketiga aspek ini diambil berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan yang berkaitan dengan karakter yang diungkapkan oleh guru BK dan kemudian disepakati oleh peserta FGD.

c. Ciri-Ciri Karakter

ciri-ciri karakter menurut Fatchul Mu'in (Samrin: 123-124) yaitu:

- 1) Karakter adalah “siapakah dan apakah kamu saat orang lain sedang melihat kamu” (*character is what you are when nobody is looking*). Jadi, karakter berhubungan dengan konsep diri bahwa seseorang harus paham terhadap dirinya sendiri, harus tahu kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
- 2) Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (*character is the result of values and beliefs*). Nilai adalah sesuatu yang dianggap benar dan suci, tetapi bersifat abstrak yang hanya dapat dirasakan, sedangkan keyakinan adalah kulminasi dari sesuatu yang dianggap benar dan suci.
- 3) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua (*character is a habit that becomes second nature*). Kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan setiap

hari, jadi karena sudah menjadi suatu kebiasaan maka ia tampak alamiah dan bukan rekayasa.

- 4) Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang terhadapmu (*character is not reputation or what others thinks about you*). Jadi karakter tidak selalu menjadi gambaran diri seseorang berdasarkan persepsi orang lain, tetapi perilaku yang apa adanya.
- 5) Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain (*character is not how much better you are than others*). Jadi karakter bukanlah menjadi perbandingan antara diri seseorang dengan orang lain.
- 6) Karakter tidak relatif (*character is not relative*)

2. Konseling Kelompok Teknik *Homework Assignment*

a. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok menurut Supriatna (2013: 107) adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan, penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan.

Gazda (Kusnanto, 2014: 8) konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan tingkah laku-tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang

dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan.

Pauline Harrison (Kusnanto, 2014: 7) konseling kelompok adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada seseorang dalam suasana kelompok yang terdiri dari 4-8 orang yang bersifat pencegahan dan penyembuhan.

b. Fungsi Konseling Kelompok

Menurut Juntika Nurihsan (Siregar, 2018: 74-75) fungsi Konseling kelompok yaitu pencegahan dan penyembuhan

- 1) Pencegahan artinya individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain.
- 2) Penyembuhan artinya membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberi kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya.

c. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Menurut Winkel (Kusnanto, 2014: 10) konseling kelompok mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- 1) Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- 2) Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- 3) Para anggota kelompok memperoleh kemampuan pengaturan dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari diluar kehidupan kelompoknya.
- 4) Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan mereka.

- 5) Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- 6) Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- 7) Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- 8) Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain, dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
- 9) Bagi anggota kelompok belajar komunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka dan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat dikemudian hari.

Tujuan yang akan dicapai dalam konseling kelompok menurut Wibowo (2005: 282) yaitu pengembangan pribadi, pembahasan, dan pemecahan masalah yang dialami oleh masing-

masing anggota kelompok, supaya dapat terhindar dari masalah serta dapat terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok lain.

Sukardi (2008: 68) tujuan dari konseling kelompok adalah melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan teman sebayanya, serta dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok, mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

d. Tahap-tahap Konseling Kelompok

Tahapan-tahap Konseling Kelompok (Wibowo, 2005: 85-103) adalah sebagai berikut :

1) Tahap Permulaan (*Beginning Stage*)

Dalam tahap ini konselor perlu mempersiapkan terbentuknya kelompok disini konselor perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut

a) Perkenalan

Pertama kali yang dilakukan konselor adalah memperkenalkan dirinya dan memperkenalkan setiap anggota kelompok (ini dilakukan jika anggota kelompok belum saling mengenal) jika anggota sudah saling mengenal yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas hubungan antar anggota kelompok sehingga akan terjadi sikap saling percaya, saling menghargai,

saling menghormati, saling mengerti, dan adanya kebersamaan di dalam kelompok.

b) **Pelibatan Diri**

Konselor menjelaskan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan konseling kelompok dan menjelaskan cara-cara yang akan dilalui dalam mencapai tujuan itu. Tugas konselor adalah menumbuhkan kebersamaan, perasaan sekelompok, suasana bebas, terbuka, saling percaya, saling menerima, saling membantu diantara para anggota; apabila pada awal sebagian besar anggota kelompok tidak bekehendak untuk mengambil peran dan tanggung jawab dalam keterlibatan kelompok maka tugas konselor ialah membalikan keadaan itu.

c) **Agenda**

Setelah anggota kelompok saling mengenal dan telah melibatkan diri atau memasukan diri kedalam kehidupan kelompok, maka konselor membuka kesempatan bagi mereka untuk merencanakan agenda. Agenda adalah tujuan yang akan dicapai, yaitu sesuai dengan ketidakpuasan atau masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Ada 2 agenda yaitu agenda jangka panjang adalah tujuan yang dicapai

setelah kelompok selesai dan agenda jangka pendek yaitu tujuan yang dicapai pada setiap sesi/pertemuan.

d) Norma Kelompok

Ketika agenda telah ditentukan perlu dikemukakan norma kelompok, pertama yang paling penting adalah kerahasiaan, konselor harus menekankan kepada semua anggota pentingnya aspek kerahasiaan, segala sesuatu yang disampaikan dalam konseling kelompok dilarang dibicarakan di luar kelompok atau orang lain. Serta diingatkan tentang kehadiran atau absensi, diharapkan semua anggota akan hadir setiap pertemuan, dan jika tidak hadir harus memberitahu.

e) Penggalan ide dan Perasaan

Sebelum pertemuan pertama berakhir perlu digali ide – ide maupun perasaan-perasaan yang muncul sebelum dilanjutkan langkah berikutnya. Pertemuan awal ini akan memprediksi komitmen anggota terhadap kelompok.

2) Tahap Transisi (*Transition Stage*)

Tahap transisi adalah masa setelah proses pembentukan dan sebelum masa bekerja (kegiatan). Tahap ini merupakan proses dua bagian yang ditandai dengan ekspresi sejumlah emosi dan interaksi anggota. Tugas konselor adalah membantu

para anggota kelompok untuk mengenali dan mengatasi halangan, kegelisaan, keengganan, sikap mempertahankan diri, dan tidak sabaran yang timbul pada saat ini menurut Glading (Wibowo, 2005: 90).

3) Tahap Kegiatan (*Working Stage*)

Tahap kegiatan atau tahap pertengahan yang merupakan inti dari kegiatan konseling kelompok. Dari semua tahap, 40% hingga 60% waktu total untuk kelompok digunakan dalam tahap bekerja. Tahap ini adalah tahap yang sebenarnya dalam konseling kelompok, yaitu para anggota memusatkan perhatian terhadap tujuan yang akan dicapai, mempelajari materi-materi baru, mendiskusikan berbagai topik, menyelesaikan tugas, dan mempraktikkan perilaku-perilaku baru. Kelangsungan kegiatan konseling kelompok ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Penekanan dalam tahap ini adalah produktivitas dan benar-benar mengarahkan kepada pencapaian tujuan. Kelompok berusaha menghasilkan sesuatu yang berguna bagi para anggota kelompok. Tahap ini disimpulkan berhasil bila semua solusi yang mungkin telah dipertimbangkan dan diuji menurut konsekuensinya dapat diwujudkan.

4) Tahap Pengakhiran (*Termination Stage*)

Kegiatan konseling kelompok tidak mungkin berlangsung terus menerus tanpa henti, setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap kegiatan, kegiatan kelompok ini kemudian menurun dan akhirnya kegiatan kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat. Secara umum dapat dikatakan pengakhiran kegiatan konseling kelompok tepat dilakukan pada saat-saat tujuan individual dan tujuan kelompok telah dicapai dan perilaku baru telah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di luar kelompok. Namun bisa juga konseling kelompok di akhiri dalam kondisi lain . pemberhentian terjadi pada dua tingkatan dalam kelompok, yaitu pada akhir masing-masing sesi, dan pada akhir dari keseluruhan sesi kelompok. Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari dalam suasana kelompok pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peran konselor disini ialah member penguatan terhadap hasil yang dicapai anggota kelompok, konseling kelompok hendaknya memberi kesan yang positif bagi anggota kelompok sehingga jangan sampai anggota kelompok mempunyai ganjalan-ganjalan sehingga perlunya

kesempatan bagi masing-masing anggota mengemukakan gejala yang sesungguhnya mereka rasakan selama konseling kelompok berlangsung.

e. Keunggulan Konseling Kelompok

Menurut Natawijaya (Kusnanto, 2014: 28-32).

1) Menghemat waktu dan energi.

Dilihat dari jumlah konseli yang dapat dilayani konseling kelompok memungkinkan konselor untuk bisa melayani lebih banyak konseli daripada konseling individual, dalam waktu konselor bisa melayani sejumlah konseli sekaligus, sehingga efisiensi dalam segi tenaga dan waktu.

2) Menyediakan sumber belajar dan masukan yang kaya bagi konseli.

Setiap orang memiliki variasi pandangan dan informasi sehingga terlibatnya sejumlah orang dalam konseling kelompok memungkinkan para konseli mendapat sumber belajar dan masukan yang kaya.

3) Pengalaman Komunalitas dalam konseling kelompok dapat meringankan beban penderitaan dan menentramkan konseli.

Adanya interaksi antar peserta dalam konseling kelompok memungkinkan para konseli menjadi saling mengetahui dan memahami permasalahan, perasaan, dan pengalaman mereka satu sama lain. Mereka tahu bahwa orang

lain juga memiliki pikiran, perasaan dan permasalahan yang serupa sehingga konseli tidak merasa sendiri.

4) Memenuhi kebutuhan akan rasa memiliki

Para anggota kelompok akan saling mengidentifikasi satu sama lain sehingga mereka merasa sebagai bagian dari keseluruhan kelompok.

5) Bisa menjadi sarana melatih dan mengembangkan keterampilan dan perilaku sosial dalam suasana yang mendekati kondisi kehidupan nyata.

6) Menyediakan kesempatan untuk belajar dari pengalaman orang lain.

Dalam konseling kelompok konseli memiliki kesempatan mendengar dan memperhatikan permasalahan satu sama lain dan cara pengambilan keputusan untuk mengatasinya, sehingga bisa belajar dari pengalaman orang lain.

7) Memberikan motivasi yang lebih kuat kepada konseli untuk berperilaku konsisten sesuai dengan rencana tindakannya.

Keterlibatan dalam konseling kelompok mendorong konseli untuk bertanggung jawab terhadap perilaku dan komitmen yang dibuat bersama kelompok.

8) Bisa menjadi sarana eksplorasi.

Penguatan kelompok membuat konseli terdorong untuk melakukan eksplorasi terhadap kebutuhan dan masalah perkembangan serta penyesuaian diri masing-masing.

f. Keterbatasan Konseling Kelompok

Menurut Pietrofesa et al (Siregar, 2018: 87-88) keterbatasan Konseling Kelompok adalah :

- 1) Tidak cocok digunakan untuk menangani masalah-masalah perilaku tertentu seperti agresi yang ekstrim, konflik kakak-adik, atau orang tua-anak yang intensif.
- 2) Ambiguitas inheren yang melekat dalam proses konseling kelompok menyebabkan beberapa konselor terlalu mengendalikan kelompok.
- 3) Isu-isu dan masalah-masalah yang dimunculkan dalam kelompok kadang-kadang mengganggu nilai-nilai personal atau membahayakan hubungan siswa atau konselor dengan pihak lain seperti dengan orang tua atau dengan administrator.
- 4) Unsur konfidensialitas yang sangat esensial bagi kelompok yang efektif sulit untuk dicapai dalam konseling kelompok.
- 5) Modeling perilaku yang tidak diinginkan sulit untuk dieliminasi.
- 6) Meningkatnya ketegangan, kecemasan, dan keterlibatan yang terjadi dapat menimbulkan akibat yang tak diinginkan.

- 7) Kombinasi yang tepat dari anggota kelompok adalah penting, namun sulit untuk dicapai.
- 8) Beberapa kelompok menerima perhatian individual yang tidak memadai.
- 9) Adanya kesulitan untuk menjadwalkan konseling kelompok dalam adegan sekolah.
- 10) Hakikat konseling kelompok yang tidak spesifik sering sulit untuk menjustifikasi orang tua, guru, dan administrator yang skeptik.
- 11) Konselor kelompok harus terlatih dengan baik dan sangat terampil.

g. Teknik *Homework Assignment*

Menurut Judith Beck (Kazantzis; dkk, 2005: 2) *Homework Assignment* adalah kegiatan terapeutik terencana yang dilakukan oleh konseli diantara sesi terapi. Pekerjaan rumah merupakan proses utama dimana konseli mengalami perubahan perilaku dan kognitif, berlatih dan mempertahankan keterampilan dan teknik baru, dan bereksperimen dengan perilaku baru.

Menurut Pujosuwarno (1993: 20) *Homework Assignment* adalah konseli diberi tugas-tugas rumah untuk berlatih membiasakan diri serta menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menentukan pola perilaku yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian *Homework Assigment* atau pekerjaan rumah adalah kegiatan terapeutik yang dilakukan konseli untuk menginternalisasi pola perilaku yang diharapkan dengan berekperimen degan pola tersebut dikehidupan nyata.

h. Tujuan *Homework Assigment*

Homework Assigment menurut Gantina, dkk (2016: 226) mempunyai tujuan yaitu untuk membina dan mengembangkan sikap bertanggung jawab, percaya pada diri sendiri serta kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan dalam mempraktikan keterampilan yang baru atau perilaku baru dalam situasi kehidupan nyata.

i. Langkah-langkah *Homework Assigment*

- 1) mendiskripsikan secara singkat rasional dan ringkasan proses pelaksanaan teknik *homework assigment*.
- 2) mengemukakan instruksi-instruksi tentang *homework assigment*.
- 3) memberikan pandangan mengenai apa yang tercakup dalam teknik *homework assigment*.
- 4) menggunakan penjelasan untuk menentukan masalah khusus terkait penggunaan teknik *homework assigment*

- 5) melatih konseli tentang cara melakukan keterampilan teknik *homework assigment* yang dibutuhkan, jawaban secara sukarela, dan juga inisiatif untuk mencoba latihan.
 - 6) Meminta konseli untuk menceritakan gambaran pelaksanaan pekerjaan rumah yang telah ia laksanakan, sebagai upaya dalam mendiskusikannya.
- j. Kelebihan teknik *Homework Assigment*
- 1) siswa menjadi terbiasa untuk belajar
 - 2) menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan
- k. Kekurangan teknik *Homework Assigment*
- 1) Tidak ada kriteria universal untuk mengukur kepatuhan dalam melaksanakan "*Homework Assigment*"
 - 2) Konseli sering membesar-besarkan laporan diri pelaksanaan "*Homework Assigment*" atau tidak sesuai dengan kenyataan.
 - 3) siswa sulit dikontrol dan tidak mudah memberikan pekerjaan rumah yang sesuai dengan perbedaan individu.
3. Konseling Kelompok dengan teknik *Homework Assigment* untuk meningkatkan Karakter Siswa

Konseling kelompok adalah layanan yang membantu konseli dengan dinamika kelompok sebagai upaya pemecahan masalah. Sifat Konseling kelompok yaitu pencegahan dan penyembuhan sehingga layanan ini sangat cocok untuk upaya pemecahan suatu masalah atau

hambatan yang terjadi dalam individu melalui dinamika kelompok. Sedangkan teknik *homework Assigment* adalah teknik untuk belajar pola perilaku baru secara langsung dan menginternalisasi dengan bereksperimen langsung dalam kehidupan nyata sebagai penguat proses didalam konseling kelompok. Karakter remaja adalah sifat seseorang yang berkaitan dengan moralitas dan nilai luhur yang menjadi pembeda dengan orang lain. Sehingga dalam permasalahan Karakter Siswa yang diangkat peneliti perpaduan antara layanan konseling kelompok teknik *Homework Assigment* akan memberikan pengetahuan terlebih dahulu tentang hal-hal yang berkaitan dengan karakter yang baik sebagai informasi dalam konseling kelompok sehingga siswa dapat mengambil komitmen yang akan ditindak lanjuti dengan perencanaan tugas rumah sebagai upaya internalisasi nilai-nilai baru yang didapat oleh siswa agar menjadi seseorang berkarakter baik.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang judul “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Homework Assigment* untuk Meningkatkan Karakter Siswa”.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fandini dkk (2018: Vol. 4) dengan judul “Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavioral Contract* dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa di SMA PGRI

2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IPS2 SMA PGRI 2 Banjarmasin dengan menerapkan Konseling Kelompok dengan teknik *Behavioral Contract*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 40 orang. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana siklus kedua sebagai penyempurna siklus pertama. Kesimpulan dari penelitian ini adalah presentase dari siklus pertama ke siklus kedua meningkat dalam arti bahwa kedisiplinan siswa meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan layanan Konseling Kelompok teknik *Behavioral Contract* dapat meningkatkan karakter kedisiplinan siswa.

2. Pemaparan hasil penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Sasmita, dkk (2018: Vol. 6) dengan judul “Peningkatan Regulasi Diri dalam Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Pekerjaan Rumah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa adanya peningkatan regulasi diri dalam belajar melalui layanan konseling kelompok teknik pekerjaan rumah pada siswa kelas VII. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperiment* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah 6 siswa kelas VII yang mempunyai regulasi diri dalam belajar rendah atau sedang. Data yang terkumpul dianalisis

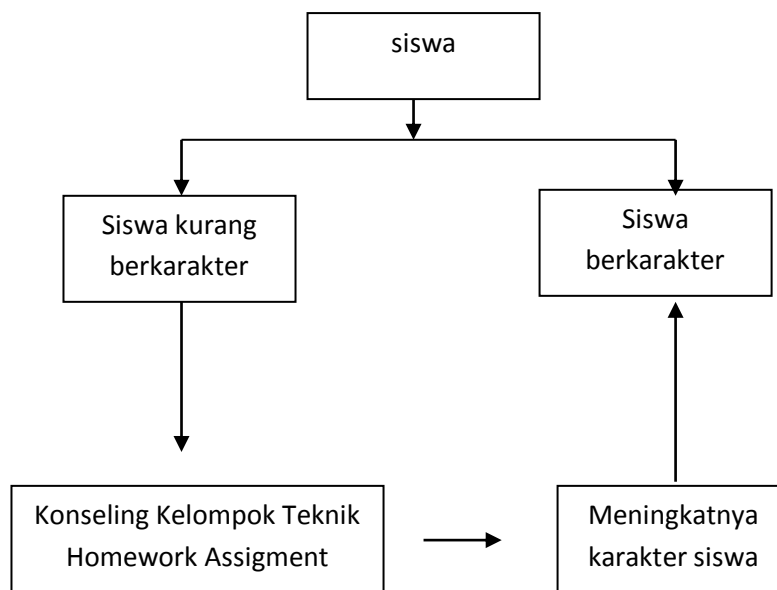
menggunakan statistic non-parametrik menggunakan bantuan SPSS dengan uji *Wilcoxon*. Hasil dari analisis menunjukkan nilai zhitung kurang dari ztabel yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan pada regulasi diri dalam belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik pekerjaan rumah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah regulasi diri dalam belajar dapat ditingkatkan menggunakan konseling kelompok teknik pekerjaan rumah.

3. Hasil penelitian ketiga dilakukan oleh Hasby (2017: Vol. 31) yang berjudul “Model Konseling Kelompok *Cognitive Behavior* untuk meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMK”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan konseling kelompok teknik *Cognitive Behavior* untuk meningkatkan *Self Esteem* siswa SMK. Jenis penelitian ini adalah penelitian murni dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan metode sampling *Random Assigment*. Subjek penelitian ini adalah 12 orang dari 100 siswa SMK yang sudah teridentifikasi melalui inventori mempunyai *Self Esteem* yang rendah dan dipilih secara acak dengan cara diundi, 12 orang tersebut dibagi menjadi 6 orang kelompok kontrol dan 6 orang kelompok eksperimen. Setelah melakukan intervensi data hasil pengukuran dianalisis menggunakan bantuan SPSS 20.00 dengan uji *two independent sample test mann whitney u*. Penelitian ini data dapat disimpulkan bahwa Konseling Kelompok *Cognitive Behavioral* efektif meningkatkan harga diri siswa

SMK, hal tersebut berdasarkan hasil analisis data yaitu zhitung kurang dari ztabel.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah Konseling Kelompok dengan teknik *Homework Assigment* efektif dalam meningkatkan karakter siswa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2010: 2). pembahasan dalam bab ini meliputi identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, setting penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, baliditas dan reliabilitas, prosedur penelitian dan metode analisis data.

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* menggunakan metode *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian merencanakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembandingan. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan pengukuran sebelum pemberian perlakuan dan pengukuran setelah pemberian perlakuan, perbedaan hasil pengukuran dianggap sebagai efek dari perlakuan.

Tabel 1
Desain penelitian *Quasi Eksperimen*
Nonequivalent Control Group Design

Group	Pretest	Perlakuann	Postest
KE	X1	✓	X2
KK	Y1	X	Y2

Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen	KK : Kelompok Kontrol
X1 : Hasil Pretes KE	Y1 : Hasil Pretest KK
X2 : Hasil Posttest KE	Y2 : Hasil Posttest KK
✓ : KKP Homework Assigment	X : Tanpa perlakuan

Langkah rencana penelitian yang pertama adalah memberikan *pretest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai data awal mengetahui tingkat karakter siswa. Langkah kedua yaitu memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen berupa konseling kelompok dengan teknik *Homework Assigment*, konseling kelompok dilaksanakan sebanyak 8 pertemuan. Langkah ketiga memberikan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Langkah keempat yaitu membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang diberikan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Meningkatkan karakter siswa adalah variable *dependent* (variabel terikat), variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari variabel independent (Variabel bebas).
2. Layanan Konseling Kelompok Teknik *Homework Assigment* adalah variabel *independent* (Variabel Bebas), variabel yang mempengaruhi atau menjadi stimulus terhadap variabel terikat.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Karakter siswa adalah sifat atau budi pekerti seseorang yang berkaitan dengan moralitas, nilai dan kepribadian luhur yang membedakan seseorang dengan orang lain

Konseling Kelompok Teknik *Homework Assigment* adalah layanan konseling yang berfokus pada internalisasi nilai atau pola perilaku baru dengan terlebih dahulu diberikan *treatment* melalui dinamika konseling kelompok dan diperkuat dengan pemberian Tugas Rumah untuk menginternalisasi komitmen yang diambil dalam konseling kelompok.

D. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 9 Kota Magelang sebanyak 190 Siswa

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa anggota populasi sebanyak 10 orang yang memiliki karakter rendah atau sedang, yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

c. Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel kelompok, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki peringkat 10 kategori terendah berdasarkan *pretest*.

E. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 9 Magelang yang beralamat di Jl. Cemara Tujuh No. 34, Kedungsari, Kec Magelang Utara

F. Metode Pengumpulan Data

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang mengadopsi dari penelitian yang dilakukan (Purwati, dkk. 2018) dengan judul “Pengembangan Model Penanaman Moral untuk Meningkatkan Pribadi Berkarakter Remaja”. Instrument ini menggunakan skala Likert dengan model empat pilihan (skala empat) yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), dan TS (Tidak Sesuai)

Tabel 2
Penilaian Instrumen

Pilihan Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
KS (Kurang Sesuai)	2	3
TS (Tidak Sesuai)	1	4

Skala dibuat dengan mengembangkan variabel karakter menjadi sub variabel yaitu Kejujuran, Tanggung jawab, dan Peduli sosial. Sub variabel yang akan dikaji dan dikembangkan menjadi indikator untuk dibuat menjadi sebuah item pertanyaan atau

pernyataan yang akan menggambarkan kepribadian seseorang. Pernyataan/pertanyaan tersebut memiliki jumlah masing-masing bernilai positif dan negatif. Sebelum digunakan untuk melakukan *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *tryout*.

Peneliti ini selain menggunakan instrument skala juga menggunakan metode *interview* (wawancara). Bentuk wawancara yang digunakan Penulis adalah wawancara tidak terstruktur di mana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

G. Instrumen Penelitian

Kisi – kisi skala psikologi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Kisi-kisi Skala Psikologi Karakter Siswa

Variabel	Sub variabel	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Karakter Remaja	Kejujuran	Siswa Berkata Apa adanya	1,3	2,4	4
		Siswa Tidak Berbuat Curang	6, 48	5, 11	4
		Siswa Berani Mengakui kesalahan	7, 44	8, 43	4

Variabel	Sub variabel	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
		Siswa selalu menepati janji yang dibuat	10, 49	9, 45	4
		Merasa berani karena benar	112, 46	13, 50	4
	Peduli Sosial	Memberikan bantuan kepada yang membutuhkan	14, 16	15, 51	4
		Memberi atas dasar kesadaran	18, 52	17, 47	4
		Memiliki perasaan empati	19, 23	20, 21, 22	5
		Membantu sesama/tolong menolong	24, 53	25, 26	4
		Bekerjasama untuk kemajuan sosial	27, 29	28, 54	4
	Bertanggung Jawab	Melaksanakan Tugas dan Kewajiban dengan baik dan benar	32, 33, 34	30, 31	5
		Menanggung resiko terhadap perilaku yang diperbuat	35, 37, 38	36, 55	5
		melaksanakan sesuatu yang telah diwajibkan kepadanya atau yang pernah dijanjikan kepadanya maupun yang disanggupinya (komitmen)	39, 40	41, 42	4
Jumlah					55

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Data analisis butir pertanyaan/ Pernyataan menggunakan bantuan program SPSS 23.00 *For Windows*. Jumlah item pertanyaan/ pernyataan skala psikologi adalah 55 dengan jumlah *sample tryout* adalah 80. Dengan kriteria valid adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

Dari hasil analisis didapatkan hasil item pertanyaan/ pernyataan valid berjumlah 42 dan item gugur/tidak valid berjumlah 13, berikut adalah data analisis dalam bentuk tabel:

Tabel 4
Hasil Uji Validasi Instrumen

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Hasil	No Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Hasil
Item_1	0.239	0,220	Valid	Item_29	0.032	0,220	Gugur
Item_2	0.218	0,220	Gugur	Item_30	0.507	0,220	Valid
Item_3	0.319	0,220	Valid	Item_31	0.417	0,220	Valid
Item_4	0.325	0,220	Valid	Item_32	0.454	0,220	Valid
Item_5	0.488	0,220	Valid	Item_33	0.367	0,220	Valid
Item_6	0.195	0,220	Gugur	Item_34	0.475	0,220	Valid
Item_7	0.138	0,220	Gugur	Item_35	0.061	0,220	Gugur
Item_8	0.411	0,220	Valid	Item_36	0.296	0,220	Valid
Item_9	0.487	0,220	Valid	Item_37	0.058	0,220	Gugur
Item_10	0.337	0,220	Valid	Item_38	0.271	0,220	Valid
Item_11	0.161	0,220	Gugur	Item_39	0.288	0,220	Valid

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Hasil	No Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Hasil
Item_12	0.563	0,220	Valid	Item_40	0.468	0,220	Valid
Item_13	0.275	0,220	Valid	Item_41	0.420	0,220	Valid
Item_14	0.252	0,220	Valid	Item_42	0.417	0,220	Valid
Item_15	0.130	0,220	Gugur	Item_43	0.541	0,220	Valid
Item_16	0.130	0,220	Gugur	Item_44	0.401	0,220	Valid
Item_17	0.422	0,220	Valid	Item_45	0.416	0,220	Valid
Item_18	0,117	0,220	Gugur	Item_46	-0.035	0,220	Gugur
Item_19	-0.044	0,220	Gugur	Item_47	0.301	0,220	Valid
Item_20	0.411	0,220	Valid	Item_48	0.269	0,220	Valid
Item_21	0.410	0,220	Valid	Item_49	0.280	0,220	Valid
Item_22	-0.221	0,220	Valid	Item_50	0.366	0,220	Valid
Item_23	0.378	0,220	Valid	Item_51	0.495	0,220	Valid
Item_24	0.342	0,220	Valid	Item_52	0.380	0,220	Valid
Item_25	0.486	0,220	Valid	Item_53	0.449	0,220	Valid
Item_26	0.391	0,220	Valid	Item_54	0.185	0,220	Gugur
Item_27	0.298	0,220	Valid	Item_55	0.532	0,220	Valid
Item_28	0.521	0,220	Valid				

Berdasarkan hasil analisis tersebut pertanyaan/pernyataan yang gugur oleh peneliti tidak digunakan dalam skala psikologi untuk mengukur karakter siswa. Berikut ini adalah kisi-kisi skala psikologi yang sudah melalui uji validitas:

Tabel 5
Daftar item valid skala psikologi setelah *tryout*

Variabel	Sub variabel	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Karakter Remaja	Kejujuran	Siswa Berkata Apa adanya	1,2	3	3
		Siswa Tidak Berbuat Curang	36	4	2
		Siswa Berani Mengakui kesalahan	33	5, 32	3
		Siswa selalu menepati janji yang dibuat	7, 37	6, 34	4
		Merasa berani karena benar	8	9, 38	3
Peduli Sosial		Memberikan bantuan kepada yang membutuhkan	10	39	2
		Memberi atas kesadaran	40	11, 35	3
		Memiliki perasaan empati	15	12, 13, 14	4
		Membantu sesama/tolong menolong	16, 41	17, 18	4
		Bekerjasama untuk kemajuan sosial	19	20	2
Bertanggung Jawab		Melaksanakan Tugas dan Kewajiban dengan baik dan benar	23, 24, 25	21, 22	5
		Menanggungi resiko terhadap perilaku yang diperbuat	27	26, 42	3
		melaksanakan sesuatu yang telah diwajibkan kepadanya atau yang pernah dijanjikan kepadanya maupun yang disanggupinya (komitmen)	28, 29	30, 31	4
Jumlah				42	

2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian diuji reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS 23.0 dengan ketentuan analisis *output* bahwa harga *alpha cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,600. Hasil analisis instrumen skala psikologi karakter siswa menggunakan SPSS 23.0 adalah 0,825 (0,856 > 0,600) sehingga item dalam skala psikologi karakter siswa dinyatakan reliabel dan bisa digunakan. Berikut adalah tabel hasil analisis reliabilitas menggunakan SPSS:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	42

I. Prosedur Penelitian

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar peneliti membuat langkah atau prosedur penelitian berikut ini adalah prosedur atau langkah dalam melaksanakan penelitian:

1. Menentukan populasi

Peneliti menentukan lokasi penelitian dengan berbagai macam pertimbangan, selanjutnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 9 Kota Magelang.

2. Menentukan Permasalahan

Dalam menentukan permasalahan, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru BK SMP Negeri 9 Kota Magelang yaitu Ibu Ratna pada bulan September tahun 2018, sehingga dapat diangkatnya permasalahan Karakter siswa oleh peneliti.

3. Menentukan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 10 siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Magelang yang terbagi 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol. Pemilihan siswa berdasarkan hasil *pretest* dengan kategori siswa yang memiliki tingkat karakter yang rendah atau sedang.

4. Pengajuan Judul dan Proposal Skripsi

Peneliti mengajukan judul penelitian dan dilanjutkan dengan proposal skripsi pada bulan Februari 2019

5. Pengajuan Kerjasama

Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak SMP Negeri 9 Kota Magelang untuk kegiatan penelitian selama 3 Bulan yaitu dari tanggal 12 Maret 2019 – 12 Juni 2019

6. Penyusunan Instrumen

Peneliti menyusun intrumen skala psikologi karakter siswa sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat karakter siswa.

7. Uji Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen, uji coba instrument dilaksanakan pada tanggal 11 April 2019 di kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Magelang yang bukan kelas untuk kegiatan eksperimen. Jumlah sampel dalam uji coba instrumen adalah 80 siswa dengan jumlah item instrumen 55.

a. Uji Validitas

Instrument dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Diketahui bahwa r_{tabel} untuk 80 siswa dengan taraf signifikan 5% adalah 0,22, berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 23.0 item yang valid berjumlah 42 item dan 13 item gugur.

b. Uji Reliabilitas

Instrument dikatakan reliabel bila $r_{hitung} > 0,600$. Hasil analisis menggunakan SPSS 23.0 nilai *alpha* instrument adalah 0,856 lebih besar dari 0,600 sehingga instrument dinyatakan reliabel.

8. Melakukan *Pretest*

a. Peneliti akan melakukan *pretest* sebagai data awal mempertimbangkan anggota kelompok eksperimen dan kontrol.

b. Peneliti melakukan *pretest* di kelas VIII A dan VIII D dengan mengambil masing-masing 5 orang siswa dengan kriteria

rendah atau sedang untuk menjadi kelompok eksperimen dan kontrol.

9. Perlakuan untuk kelompok Eksperimen

- a. Peneliti bertugas sebagai pemimpin kelompok melakukan kontrak kepada kelompok eksperimen bahwa konseling kelompok dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dengan kesepakatan terkait konseling yang dibahas dalam pertemuan pertama.
- b. Peneliti melakukan 8 kali pertemuan dengan menggunakan konseling kelompok teknik *Homework Assigment* yang di bantu dengan panduan konseling kelompok yang dibuat oleh peneliti.

10. Melakukan *Posttest*

Peneliti mengukur perkembangan siswa dengan melakukan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kontrol

11. Mengelola data hasil *Posttest*

Data hasil *posttest* selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan SPSS 23.0 untuk menguji efektifitas konseling kelompok teknik *homework Assigment* untuk meningkatkan karakter siswa, dan membandingkan efektivitasnya dengan hasil dari kelas kontrol.

12. Menarik Kesimpulan.

Peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab hipotesis yang ada sesuai dengan hasil analisis data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

J. Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 23.0, data yang dianalisis menggunakan analisis *Parametric*.

1. Uji *Paired sample t test*

Tujuan uji ini adalah menguji dua sample yang berpasangan, apakah berbeda atau sama. Dua sampel yang berpasangan adalah sebuah sampel dengan subjek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Adapun hipotesis yang diuji adalah :

Ho : tidak ada pengaruh konseling kelompok teknik *homework Assigment* terhadap peningkatan karakter siswa

Ha : ada pengaruh konseling kelompok teknik *homework Assigment* terhadap peningkatan karakter siswa.

Jika pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya/ Sig. (2-tailed) :

Jika $\text{Sig} \leq 0,05$: Maka H0 Ditolak, Ha Diterima

Jika $\text{Sig} > 0,05$: Maka H0 Diterima, Ha Ditolak

2. Uji *Independent sample t test*

Tujuan pengujian ini adalah mengetahui apakah ada perbedaan antara dua kelompok yang tidak berhubungan satu sama lainnya apakah mempunyai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan.

Adapun hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan efektifitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

H_a : terdapat perbedaan efisiensi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Ketentuan analisis berdasarkan probabilitas signifikan/Sig (2-tailed) :

Jika $\text{sig} > 0,05$ artinya H_0 Diterima, H_a ditolak

Jika $\text{sig} \leq 0,05$ artinya H_0 Ditolak, H_a diterima

3. Uji *Effect Size*

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengukur pengaruh atau efek suatu variabel terhadap variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan yang bebas dari pengaruh besarnya sampel, untuk menghitung *Effect Size* digunakan rumus Cohen's Sebagai Berikut (Cohen's, 2011 : 617) :

$$d = \frac{M1 - M2}{\sigma_{polled}}$$

d = Cohens d *Effect size* (Besar Pengaruh)

M1 = Rata-rata *Post test*

M2 = Rata-rata *Pre test*

σ Polled = Standar deviasi

untuk menghitung σ polled dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma \text{ Polled} = \sqrt{\frac{\sigma_1^2 + \sigma_2^2}{2}}$$

σ_1 = Standar deviasi *pre test*

σ_2 = Standar deviasi *Post test*

Kriteria Intepretasi nilai Cohen's (2011: 617)

0 – 0,20 = Sangat Rendah

0,21 – 0,50 = Rendah

0,51 -1,00 = Sedang

> 1,00 = Tinggi

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Magelang mempunyai permasalahan karakter terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab dan peduli sosial. konseling kelompok teknik *homework assigment* efektif dalam meningkatkan karakter siswa, hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang signifikan skor *post test* dibandingkan *pre test* kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Dampak positif dari penelitian ini diantara lain siswa siswa mulai membiasakan bersikap jujur dengan mengurangi kebiasaan mencontek, mulai bertanggung jawab dengan kewajibannya seperti mengerjakan tugas sekolah dan melaksanakan piket, dan siswa juga mulai tertarik dan berkeinginan untuk peduli dengan sosial baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dengan ingin mengikuti organisasi remaja.

B. Saran

1. Bagi guru pembimbing, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan menjadi referensi untuk meningkatkan karakter siswa khususnya pada aspekkejujuran, tanggung jawab, da peduli sosial dengan melalui layanan konseling kelompok teknik *homework assigment*.
2. Bagi peneliti, dalam perencanaan perlakuan atau *treatment* perlu dimatangkan dengan baik jangan mengambil waktu mendekati akhir

semester, mintalah kalender akademik sekolah tempat penelitian untuk memastikan jadwal efektif untuk perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah , Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk : Ekonomi Manajemen Komunikasi, dan Ilmu Sosial lainnya)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aulia. R. 2012. Meningkatkan Regulasi Diri Dengan Konseling Kelompok. *Indonesia Journal Of Guidance And Counseling Theory And Application*. 1 (1): 23-29.
- Awaliyah, Gus Riries N.; Suharso; dan Awalya. 2014. Meningkatkan kepercayaan diri siswa korban Bullying melalui konseling individu Teknik Homework Assigment. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling theory and Application*. 4 (1): 58-64.
- Azwar Saifudin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cohen, Louis. 2011. *Research Methods in Education*. New York: Replika Press
- Fandini, Puspha; dkk. 2018. Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavioral Contract dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*. 4 (1): 13-20.
- Gantina., Eka, Wahyu., dan Karsih. 2016. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Hasby, Bakhrudin All. 2017. Model Konseling Kelompok Cognitive Behavioral untuk meningkatkan Self Esteem Siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 31 (1): 21-35.
- Ingsih, Kusnia; dkk. 2018. *Pendidikan Karakter: Alat Peraga edukatif media interaktif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kazantzis, nikolaos., Deane, Frank P., & Ronan, Kevin R., dkk. 2005. *Using Homework Assigment in Cognitive Behavior Therapy*. New York: Roulledge.
- Komalasari, G. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Kurnia, Albert. 2009. *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*. Yogyakarta: MediaKom.
- Kurnanto, M. E. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung: ALFABET CV.
- Lickonna, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.

- Misrawati. 2017. Peran Guru BK dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Layanan Kelompok. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. 1 (2): 65-68.
- Noor , Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Pujosuwarno, Sayekti. 1993. *Berbagai Pendekatan Konseling*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Purwati; Supriyatno, Arie; Yuhanita, Nofi Nur; dkk. 2018. Pengembangan Model Penanaman Moral Untuk Meningkatkan Pribadi Berkarakter Remaja. *Laporan Akhir Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Rahardjo, Susilo; dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise
- Samrin. 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Ta'dib*. 9 (1): 120-143
- Santoso, Singgih. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sasmita, Lisa;dkk. 2018. Peningkatan Regulasi Diri dalam Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Pekerjaan Rumah. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*. 6 (1): 1-15
- Siregar, Siti Wahyuni. 2018. Konsep Dasar Konseling Kelompok. *Hikmah*. 5 (1): 71-89
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumarsono, Gathuh Oktriwan dan Nurhikmayanti, Desi. 2014. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di SMA 1 Palangkeceng Kabupaten Madiun. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 4 (4): 61-71
- Supriatna, Mamat. 2013. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Whatoni, Kharisul. 2015. Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo). *Jurnal Islamika*. 15 (2): 147-162.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada media Group